

PENGARUH KETELADANAN DAN KEWIBAWAAN GURU TERHADAP SIKAP TAWADHU' SISWA DI MTS DAN MA SUNAN DRAJAT - GEGER - BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2015

Galuh Widitya Qomaro*

Abstract

This study is intended to investigate the influence of modeling and authority of teachers (partially and simultaneously) to the attitude of students at MTs and MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro, academic year 2015. The data collections used were questionnaire and documentation. The number of subjects were 40 respondents drawn using random sampling techniques. Data obtained from the questionnaire were analyzed using Correlation Analysis and Multiple Regression. The finding reveals that the most influential factor towards students' attitudes is modeling with regression coefficient of 0.972 (97.2%). Authority has positive effect towards students' attitude though not significant with a regression coefficient of 0.02 (2%). In testing the hypothesis using F test, the two variables modeling (X1) and authority (X2) simultaneously affect the students' attitude. This can be seen from the value of F which is greater than the F table.

Key Words: *Modeling, Authority, Attitude, Madrasah*

* UTM Madura, email: galuhwiditya@hotmail.com

ملخص

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير القدوة والهيبة من المدرس (جزئيا وشموليا) في تواضع الطلبة بالمدرسة الثانوية والعالية سونان درجات جييجير بوجونيجورو سنة دراسية ٢٠١٥. يستخدم هذا البحث منهج جمع البيانات عن طريق الاستبيان كمنهج رئيسي، أما منهج التوثيق فهو منهج ثانوي. ويكون مستهدف البحث ٤٠ مستطلعا مع استخدام طريقة أخذ العينات العشوائية. ثم قام الباحث بتحليل البيانات المأخوذة من الاستبيان مستخدما المنهج الكمي ثم تحلل البيانات بتحليل الارتباط والانحدار المتعدد. ونتائج هذا البحث هي أن المؤثر القوي في تواضع الطلبة هو قدوة المدرسين والمدارس بنتيجة معاملات الانحدار بمقدار ٠,٩٧٢ (٩٧%). وكان متغير الهيبة إيجابيا، إلا أنه غير قوي بنتيجة معاملات الانحدار بمقدار ٠,٠٠٢ (٢%). وفي اختبار فرضية باستخدام مختبر F يمكن أن يبين بأن كلي المتغيرين وهما قدوة المدرسين والمدارس (X1) وهيبة المدرسين والمدارس (X2) في وقت واحد ذات تأثير في تواضع الطلبة. ويدل على ذلك أن نتيجة F عدد أكبر من نتيجة F جدول.

مفتاح الكلمات: القدوة، الهيبة، التواضع، المدرسة.

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh keteladanan dan kewibawaan guru (secara parsial dan simultan) terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro tahun pelajaran 2015. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang berbentuk angket sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Subjek penelitian sebanyak 40 responden yang diambil dengan menggunakan teknik Random Sampling. Data

yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif kemudian dianalisa dengan Analisis Korelasi serta Regresi Ganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa yang paling berpengaruh terhadap sikap tawadhu' siswa adalah variabel keteladanan guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,972 (97,2%). Variabel kewibawaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi 0,02 (2%). Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dijelaskan bahwa kedua variabel yaitu sikap keteladanan guru (X_1) dan sikap kewibawaan guru (X_2) secara secara simultan berpengaruh terhadap sikap tawadhu' siswa. Hal ini di tunjukan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} .

Kata Kunci: Keteladanan, Kewibawaan, Tawadhu', Madrasah

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.¹ Guru diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini.

¹ Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 18.

Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindah ilmu pengetahuan) dari sisi luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindah nilai) dari sisi dalamnya.²

Kewibawaan guru merupakan suatu yang penting dan harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas mendidik. Karena kewibawaan merupakan suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Tanpa adanya kewibawaan, nasehat dan perintahnya akan sulit didengar oleh siswanya dan pada gilirannya siswa akan terkondisi dengan suasana tidak disiplin. Jika kemerosotan wibawa guru terjadi, maka anak akan mengalami krisis kepribadian dan jauh dari sikap disiplin. Hal ini lebih ironis jika terjadi di lingkungan sekolah yang berciri khas Islam dimana akhlakul karimah merupakan sesuatu yang patut diutamakan. Maka guru harus mampu menjaga kewibawaannya, baik dari segi pengetahuan, tutur kata, tingkah laku, dan ikatan emosional yang harmonis dengan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik/guru harus berusaha menjadi teladan anak didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan keteladanan ini diharapkan anak didik, akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidik.³ Inilah implementasi etika religius dalam

² Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books, 2009), 77.

³ Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 213.

proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani anak didik meraih keberhasilan.⁴

Ironisnya, seiring dengan berkembangnya zaman, masih banyak guru yang kurang mencerminkan keteladanan serta tidak menunjukkan kewibawaan yang sepatutnya kepada anak didik. Dengan demikian nilai ketawadu'an pada anak didik lama kelamaan akan mulai pudar bahkan hilang dari dalam diri mereka. Sehingga yang terjadi adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku pada anak didiknya yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Mencermati fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dan melalui penelitian ini diharapkan dapat melihat secara jelas, aktual, dan faktual mengenai pengaruh keteladanan dan kewibawaan guru terhadap sikap tawadhu, yang dalam penelitian ini dikhususkan pada siswa MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro.

Keteladanan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang artinya sesuatu (perbuatan, barang dsb,) yang patut ditiru atau dicontoh.⁵ Jadi keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab "keteladanan" diungkapkan dengan kata "*uswah*" dan "*qudwah*" yang berarti "pengobatan dan perbaikan". Terkesan lebih luas pengertian yang diberikan oleh Al-Ashfani, bahwa menurut beliau "*al-uswah*" dan "*al-iswah*" sebagaimana kata "*al-qudwah*" dan "*al-qidwah*" berarti "suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia

⁴ Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 72.

⁵ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indoneia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 1036.

lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan".⁶ Sedangkan guru adalah orang yang menyampaikan didikan, ajaran, pengalaman dan ketrampilan kepada muridnya, agar muridnya menjadi orang yang berguna.⁷

Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa keteladanan guru adalah sikap dan tingkah laku guru, ucapan maupun perbuatan yang sifatnya mendidik, dapat ditiru dan diteladani oleh anak didiknya. Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk sikap baik atau buruknya pada anak didik. Setiap anak didik mengidamkan memiliki sosok figur yang mempunyai sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Dalam pendidikan guru adalah salah satu sosok figur yang dapat dijadikan contoh bagi anak didiknya, ketika guru mampu menampilkan keteladanan yang baik tentu saja hal itu akan menjadi salah satu motivasi bagi anak didik untuk bersikap lebih baik.

Indikator umum yang dapat digunakan untuk mengukur keteladanan guru sebagai berikut: a) Memberi contoh untuk bersikap disiplin. b) Mengucapkan salam dan menjawab salam. c) Memberi contoh memakai pakaian dan berpenampilan rapi. d) Memberi contoh berbicara dengan sopan. e) Bersikap ramah dan penuh kasih sayang. f) Memberi contoh untuk berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas. g) Memberi motivasi kepada anak didik untuk selalu belajar h) Memberi penghargaan atas keberhasilan yang telah dicapai oleh anak didiknya.

⁶ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 117.

⁷ Mansyur, Moh, *Akidah Akhlak II* (tt: Departemen Agama Republik Indonesia, 1993), 187.

Kewibawaan Guru

Kewibawaan berasal dari kata *wibawa* yang berarti kekuasaan memberi perintah (yang harus ditaati).⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan kewibawaan adalah suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.⁹

Guru adalah orang yang pekerjaannya Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan pada bab 1 ayat 1 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Adapun faktor-faktor umum yang mungkin dapat dijadikan kriteria kewibawaan guru dalam mengajar sebagai berikut: a) Siswa patuh atau tunduk terhadap guru. b) Ramah, sabar dan suka membantu. c) Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. d) Memperlihatkan tingkah laku lahiriah yang baik. e) Jujur, tegas dan adil. f) Berpengetahuan luas.

Sikap Tawadhu'

Kata *tawadhu'* berasal dari kata *wa-dha-a* yang berarti merendah. Ia berarti, sifat merendahkan diri atau menempatkan dirinya pada posisi yang lebih rendah dari yang semestinya dimiliki. Tampaknya sikap *tawadhu'* sama dengan

⁸ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum.*, 1366.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, 393.

menghinakan diri. Namun sesungguhnya keduanya berbeda.¹¹ Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasar pendirian (pendapat dan keyakinan).¹²

Tawadhu' adalah sikap mental seseorang yang tidak suka menonjol-nonjolkan diri ataupun kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Sikap ini berlawanan dengan sikap takabbur yaitu semacam sikap mental seseorang yang selalu membanggakan diri dan menonjolkan kehebatan-kehebatannya. Jadi, sikap tawadu' merupakan perilaku rendah hati dan lemah lembut tidak meremehkan orang lain dan selalu menghargai orang yang berada disekitarnya. Sedangkan perilaku tawadu' kepada guru adalah sikap berbuat baik dengan gurunya dan berbuat baik dalam proses belajar.

Adapun indikator yang dapat dilihat dari sikap tawadhu' siswa adalah sebagai berikut: a) Mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu dengan Bapak / Ibu guru. b) Menghormati guru. c) Taat dan patuh pada guru. d) Berlaku sopan santun kepada guru. e) Meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada guru. f) Mendoakan kebaikan kepada guru. g) Tidak menyepelkan atau meremehkan guru.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variable dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang

¹¹ Ahmadi, Wahid, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Islam Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), 108.

¹² Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum.*, 144.

variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.¹³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro tahun 2015 yang berjumlah 178 siswa. Sebagai batasan, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek penelitian besar dapat diambil antara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih.¹⁴ Oleh sebab itu sampel yang diambil adalah sebanyak 38% dari jumlah siswa MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro yaitu 40 siswa. Maka jumlah sampel seluruhnya sebanyak 40 siswa yang secara teoritis dianggap dapat mewakili dari keseluruhan responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam analisa data ini adalah menggunakan uji korelasi ganda dan uji regresi ganda. Uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.¹⁵ Sedangkan uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Uji regresi ganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

¹⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Reneka Cipta, 1998), 128.

¹⁵ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 238.

hubungan kausal antara dua variable bebas atau lebih dengan satu variable terikat.¹⁶

Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, kuisioner yang berisi item pertanyaan yang diajukan kepada responden perlu diajukan pengujian untuk mengetahui valid dan reliabelnya item pertanyaan sebagai syarat pengolahan data yang baik. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir.¹⁷ Dalam hal analisis item ini, dinyatakan bahwa teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, disebutkan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.¹⁸

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisa dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument genap dan kelompok instrument ganjil.¹⁹

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian.*, 243.

¹⁷ *Ibid.*, 133.

¹⁸ Masrun, *Reliabilitas dan Cara-cara Menentukannya* (Jogjakarta: UGMpress, 1979), 134.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian.*, 135.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Keteladanan Guru (X1)

Berdasarkan data yang terkumpul dari 40 responden dengan 15 koefisien korelasi (jumlah butir 15) dapat dibaca bahwa nilai terkecil yang dicapai adalah 0,445 dan nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} 0,3. Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrument dinyatakan valid. Dari ujicoba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total diatas 0,3 sehingga seluruh item pertanyaan pada variabel keteladanan guru (X1) adalah valid.

Untuk reliabilitas item, skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya untuk kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman Brown. Berdasarkan hasil perhitungan didapat reliabilitas instrument keteladanan guru sebanyak 0,615. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka item pertanyaan pada variabel keteladanan guru (X1) dapat dikatakan reliabel. Karena berdasarkan uji coba instrument sudah valid dan reliable seluruh butirnya, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kewibawaan Guru (X2)

Berdasarkan data yang terkumpul dari 40 responden dengan 15 koefisien korelasi muncul nilai terkecil yang dicapai adalah 0,494 dan nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} 0,3. Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrument pada variabel kewibawaan guru dinyatakan valid.

Untuk reliabilitas item, skor total antara kelompok ganjil dan genap korelasinya untuk kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman Brown. Berdasarkan hasil perhitungan didapat reliabilitas instrument kewibawaan guru sebanyak 0,396. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka item pertanyaan pada variabel kewibawaan guru (X2) dapat dikatakan reliabel.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sikap Tawadhu' Siswa (Y)

Berdasarkan data yang terkumpul dari 40 responden dengan 15 koefisien korelasi muncul nilai terkecil yang dicapai adalah 0,396 dan nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} 0,3. Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrument pada variabel sikap tawadhu' siswa dinyatakan valid.

Untuk reliabilitas item, skor total antara kelompok ganjil dan genap korelasinya untuk kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman Brown. Berdasarkan hasil perhitungan didapat reliabilitas instrument sikap tawadhu' siswa sebanyak 0,567. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka item pertanyaan pada variabel kewibawaan guru (X2) dapat dikatakan reliabel.

5. Analisis Korelasional antar Variabel

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui nilai koefisien korelasi yang akan menunjukkan adanya pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent dan tingkat eeratan (kuat tidaknya) antar variable tersebut. Korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial yaitu korelasi antara satu variabel

independen terhadap variabel dependent dimana variabel independent sebagai variabel kontrol.

Dari tabel diketahui bahwa pada korelasi parsial, nilai koefisien korelasi r_{hitung} untuk variabel keteladanan guru (X1) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) adalah 0,854 dan koefisien korelasi r_{hitung} untuk variabel kewibawaan guru (X2) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) adalah 0,765.

Dengan melihat nilai F dan model persamaan regresi linier berganda dan nilai korelasional antar variabel dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} , H_{02} , dan H_{03} ditolak serta menerima H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} yang artinya:

H_{a1} = Ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap tawadhu' siswa (secara parsial) di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro

H_{a2} = Ada pengaruh antara kewibawaan guru terhadap sikap tawadhu' siswa (secara parsial) di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro

H_{a3} = Ada pengaruh antara keteladanan dan kewibawaan guru terhadap sikap tawadhu' siswa (secara simultan) di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro.

6. Analisis Signifikansi antar Variabel

1) Pengujian taraf signifikansi (α) antar variable (hubungan antara X1 dan Y), digunakan uji t yang hasilnya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, atau sebaliknya. Nilai t_{tabel} pada $df = N-2$ ($40-2= 38$) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 5,572, berarti $14,657 > 5,572$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan sikap tawadhu' siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro atau H_{a1} diterima

- 2) Pengujian taraf signifikansi (α) (hubungan antara X2 dan Y), digunakan uji t yang hasilnya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, atau sebaliknya. Nilai t_{tabel} pada $df = N-2$ ($40-2= 38$) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 4,715, berarti $9,612 > 4,715$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru dengan sikap tawadhu' siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro atau H_{a2} diterima
- 3) Pengujian taraf signifikansi (α), terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan uji F yang setelah di hitung ternyata harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $83,43 > 3,25$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} di terima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keteladanan guru dan kewibawaan guru secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam output tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,0106$ sedangkan $F_{tabel} = 0,0012$ (pada taraf signifikan 5%), karena hasilnya $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara keteladanan guru dan kewibawaan guru secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro.

Pembahasan

Pengaruh Keteladanan Guru dan Kewibawaan Guru terhadap Sikap Tawadhu' Siswa

Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel keteladanan guru dan kewibawaan guru mempunyai pengaruh terhadap sikap tawadhu' siswa. Dari model persamaan yang terbentuk yaitu $Y = 0,5623 + 0,972 X_1 + 0,02 X_2$ menunjukkan bahwa variabel keteladanan guru (X_1) dan variabel kewibawaan guru (X_2) dapat sebagai variabel prediktor yang mempengaruhi berubahnya variabel sikap tawadhu' siswa (Y). Perubahan dari variabel X_1 akan menyumbang kontribusi 0,972 dan variabel X_2 sebesar 0,02 dengan nilai konstanta 0,5623. Nilai koefisien prediktor bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh peningkatan pada variabel X_1 dan X_2 akan mempengaruhi secara positif pada nilai Y . Dari persamaan tersebut diketahui bahwa jika kedua variabel independent tersebut diterapkan secara simultan maka pengaruh variabel keteladanan guru (X_1) lebih besar daripada variabel kewibawaan guru (X_2).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,000576$ atau koefisien determinasi menjelaskan variabilitas dari kedua variabel independent tersebut terhadap variabel dependent sebesar 97.2%, artinya bahwa pengaruh kedua variabel independent dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependent sebesar 2%.

Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Tawadhu' Siswa

Faktor Keteladanan seorang guru merupakan faktor yang penting diperhatikan bagi setiap lembaga pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan perlu didukung dengan

tenaga pendidikan yang mempunyai keteladanan sehingga mampu membentengi anak didik dari perilaku menyimpang akibat pengaruh globalisasi.

Demikian pula dengan memperhatikan hasil penelitian pada siswa MTs dan MA Sunan Drajat Bojonegoro yang menunjukkan keteladanan guru dengan kategori antara cukup dan baik dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 55.35. Nilai menunjukkan bahwa tingkat keteladanan guru di MTs dan MA Sunan Drajat Bojonegoro sudah baik namun tetap harus ditingkatkan secara terarah dan berkesinambungan. Dengan melihat model persamaan regresi dan nilai korelasional antara variabel X_1 dan Y maka pengujian Hipotesis Nol Minor pertama (H_{01}) di tolak dan menerima Hipotesis Alternatif pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel keteladanan guru (X_1) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) di MTs dan MA Sunan Drajat Bojonegoro.

Islam mengakui bahwa media pendidikan yang paling efektif dan berpengaruh di dalam menyampaikan tata-nilai adalah melalui contoh teladan. Dan bagi manusia, keteladanan ini hendaknya senantiasa dapat diperoleh di seluruh kehidupannya, semenjak ia mampu menerka dan menangkap realitas hidup di sekitarnya. Dengan demikian, seorang anak harus memiliki teladan atau model yang dapat dicontoh dalam memantapkan akidah dan menanamkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai positif ke dalam pribadinya.

Dari firman Allah QS. Al-Shaff ayat 2-3 dapat diambil pelajaran bahwa seorang pendidik hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberi teori kepada anak didik, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga anak didik dapat mengikutinya tanpa

merasakan adanya unsur paksaan. Melalui pengujian hipotesis tersebut maka penelitian ini telah berhasil menjelaskan keberartian pengaruh keteladanan guru terhadap keberhasilan pendidikan di lokasi penelitian ini, telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arief, dalam Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam, yang menyebutkan bahwa keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan.²⁰

Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Sikap Tawadhu' Siswa

Peserta didik membutuhkan kasih sayang. Tanpa adanya kasih sayang, peserta didik akan bertindak di luar kontrol pendidik. Peserta didik akan menjadi pribadi yang brutal dan sulit di atur. Di luar pihak, peserta didik yang mendapatkan kasih sayang secara berlebihan akan menjadi pribadi yang manja dan tidak siap dalam menghadapi tantangan hidup. Sama halnya dengan kewibawaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kewibawaan yang berlebihan akan berdampak kepada proses pendidikan diktator.

Hasil penelitian mengenai kewibawaan guru terhadap sikap tawadhu' siswa menunjukkan tingkat kewibawaan yang baik yaitu ditunjukkan dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 55.62 atau dengan katogori antara cukup dan baik. Nilai menunjukkan bahwa tingkat kewibawaan guru di lokasi penelitian cukup baik namun masih perlu upaya peningkatan. Dari analisis korelasi pada variabel X2 terhadap Y menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,563. Nilai koefisien ini menjelaskan pengaruh variabel kewibawaan guru (X2) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) tanpa melibatkan secara statistik (perhitungan) variabel keteladanan guru (X1).

²⁰ Arief, *Pengantar Ilmu.*, 122.

Sedangkan perhitungan dengan variabel X1 sebagai kontrol, nilai koefisien korelasi parsialnya 0,478.

Dampak positif seorang pendidik yang memiliki sikap kewibawaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, antara lain: a) pendidik akan dihormati dan diteladani oleh peserta didik, b) dapat mempengaruhi peserta didik untuk patuh terhadap peraturan secara sadar dan sukarela, c) peserta didik mengerti bentuk kepatuhan terhadap peraturan untuk kebaikan peserta didik bukan untuk keuntungan salah satu pihak, dan d) dapat membentuk kepribadian yang baik dan santun bagi peserta pendidik

Dengan melihat model persamaan regresi linier yang terbentuk secara simultan dan nilai korelasional antara variabel X2 dan Y maka Hipotesis Minor kedua (H_02) ditolak dan menerima Hipotesis Alternatif kedua (H_a2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel kewibawaan guru (X2) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) di MTs dan MA Sunan Drajat Bojonegoro.

Pengaruh Keteladanan Guru dan Kewibawaan Guru terhadap Sikap Tawadhu' Siswa

Pada dasarnya latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru sangat mempengaruhi sikap yang ditunjukkan oleh anak didiknya. Jadi, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan sikap anak didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi anak didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Kewibawaan yang hakiki itu melekat pada karakter bukan sekedar tampilan luar yang setiap saat bisa luntur hanya karena suatu kesalahan. Sehingga sikap kewibawaan itu sangat penting bagi seorang pendidik karena jika sampai hilang, hancurlah citra seorang pendidik di mata peserta didik. Peserta didik akan mengacuhkan dan meragukan kemampuan integritasnya sebagai seorang pendidik. Mengingat begitu penting guru dalam pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas. Guru merupakan figur atau tokoh panutan peserta didik dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Anak didik memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung. Maka didikan dari guru berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian dan sikap tawadhu' anak didik terhadap gurunya.

Dengan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap anak didik sangat erat kaitannya dengan kewibawaan dan keteladanan yang dimiliki guru. Karena seorang guru yang berwibawa dan dapat member teladan akan mudah menggugah, mempengaruhi anak didik untuk lebih giat belajar dan berusaha menciptakan perilaku yang baik dalam pribadinya termasuk sikap tawadhu' terhadap gurunya.

Setelah di hitung ternyata harga F hitung $>$ F tabel, atau $0,0106 > 0,0012$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keteladanan guru, kewibawaan guru dengan secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro.

Nilai dari koefisien masing-masing variabel bernilai positif, yang artinya bahwa peningkatan nilai pada masing-masing variabel X akan mempengaruhi peningkatan nilai pada

variabel Y. Terlihat bahwa angka-angka tersebut bernilai positif, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pada keteladanan guru dan kewibawaan guru akan juga berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap tawadhu' siswa. Sedangkan pengaruh variabel independent yang paling besar (secara simultan) jika terjadi perubahan yang sama besar pada kedua nilai variabel independen adalah variabel keteladanan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pula bahwa dari variabel keteladanan guru dan kewibawaan guru, variabel keteladanan guru yang paling berpengaruh dominan terhadap sikap tawadhu' siswa. Dimana variabel keteladanan ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan variabel kewibawaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sikap tawadhu' siswa.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana yang dikemukakan diatas, penulis akan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (secara parsial) terhadap sikap tawadhu' siswa MTs dan MA Sunan Drajat Bojonegoro dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,972 (97,2%). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dengan nilai r_{tabel} .
2. Kewibawaan guru mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan (secara parsial) terhadap sikap tawadhu' siswa MTs dan MA Sunan Drajat Bojonegoro dengan nilai koefisien regresi 0,02 (2 %). Hal tersebut dapat

diketahui dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dengan nilai r_{tabel} .

3. Berdasarkan nilai-nilai koefisien persamaan regresi, dapat dirumuskan persamaan regresi linier ganda yaitu $Y = 0,5623 + 0,972 X_1 + 0,02 X_2$ yang menunjukkan hubungan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Islam Modern*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, Asmani, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Reneka Cipta, 1998.
- Jamal, Ma'mur. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books, 2009.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mansyur, Moh. *Akidah Akhlak II*, tt: Departemen Agama Republik Indonesia, 1993.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Nurdin, Muhamad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indoneia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.